



## ADAPTASI DESAIN PERHIASAN TRADISIONAL SUKU SASAK DALAM PERHIASAN MUTIARA BERGAYA KONTEMPORER

Nadya Putri Utami<sup>1</sup> dan Kahfiati Kahdar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Corresponding Author : Nadya Putri Utami<sup>1</sup>

Email : [nadya.arudya@gmail.com](mailto:nadya.arudya@gmail.com)<sup>1</sup> dan [kahfiati@gmail.com](mailto:kahfiati@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 03 Februari 2022

Disetujui : 09 Februari 2022

Dipublikasikan : 15 Februari 2022

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Adaptasi,  
Perhiasan  
Tradisional,  
Suku Sasak,  
Mutiara,  
Kontemporer

**Latar Belakang :** Perhiasan merupakan wujud budaya fisik yang telah digunakan sejak zaman prasejarah dengan tujuan untuk mendukung dan memperindah penampilan pengguna yang ketika digunakan akan menambah afirmasi diri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan adaptasi perhiasan tradisional Suku Sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer dengan menggunakan metode ATUMICS dan menghasilkan visualisasi dalam bentuk desain dan produk terhadap adaptasi desain perhiasan tradisional Suku Sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer. **Metode:** Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, studi literatur, eksplorasi prototipe perhiasan kontemporer dengan inspirasi dari perhiasan tradisional Lombok, dokumentasi, analisis, dan pengumpulan data. **Hasil:** Eksplorasi pada budaya, lebih spesifiknya lagi perhiasan tradisional suku Sasak sebagai inspirasi untuk desain perhiasan kontemporer, akan membantu mengangkat kembali budaya Indonesia dengan menampilkan wajah baru perhiasan tradisional dengan gaya yang lebih kontemporer. Hal ini didukung dengan hasil uji minat masyarakat terhadap desain perhiasan yang menunjukkan bahwa minat akan perhiasan kontemporer lebih tinggi. **Kesimpulan:** Desain perhiasan mutiara kontemporer dengan adaptasi dari perhiasan tradisional Suku Sasak divisualisasikan dengan penggabungan unsur tradisional dan unsur kontemporer.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Adaptation,  
Traditional  
Jewelry, Sasak  
Tribe, Pearl,  
Contemporary

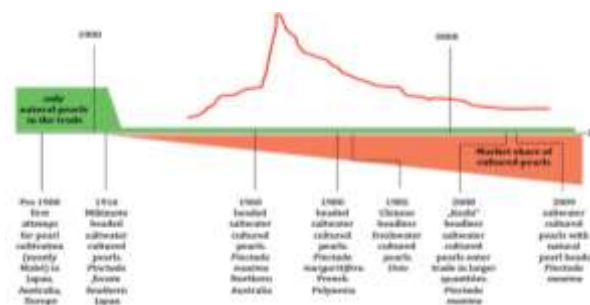
**Background :** Jewelry is a form of physical culture that has been used since prehistoric times with the aim of supporting and beautifying the user's appearance which when used will increase self-affirmation. **Purpose :** This study aims to produce adaptations of traditional Sasak jewelry in contemporary style pearl jewelry using the ATUMICS method and produce visualizations in the form of designs and products on the adaptation of traditional Sasak jewelry designs in contemporary style pearl jewelry. **Method :** The methods used in this research are observation method, literature study, exploration of contemporary jewelry prototypes with inspiration from Lombok traditional jewelry, documentation, analysis, and data collection. **Results :** Exploration of culture, more specifically the traditional jewelry of the Sasak tribe as an inspiration for contemporary jewelry designs, will help bring back Indonesian culture by displaying a new face of traditional jewelry with a more contemporary style. This is supported by the results of the public interest test in

*jewelry design which shows that the interest in contemporary jewelry is higher.*  
**Conclusion :** Contemporary pearl jewelry designs with adaptations of traditional Sasak jewelry are visualized by combining traditional and contemporary elements.

**PENDAHULUAN**

Perhiasan merupakan wujud budaya fisik yang telah digunakan sejak zaman prasejarah dengan tujuan untuk mendukung dan memperindah penampilan pengguna yang ketika digunakan akan menambah afirmasi diri (Monika, 2020). Sebagai salah satu seni dekoratif tertua, perhiasan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik sebagai penunjuk makna simbolik ataupun estetika. Perhiasan mulanya terbuat dari tulang-tulang, batu, dan kerang (Syafei, 2021). Namun seiring berkembangnya zaman, jenis dan bentuk perhiasan semakin berkembang. Salah satunya adalah penggunaan mutiara sebagai perhiasan.

Mutiara adalah bahan pokok perhiasan yang tak lekang oleh waktu dan lintas musim, yang terus tumbuh bersamaan dengan perkembangan dunia mode (Tamrin, 2015). Pada quartal awal 2021, Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Mataram mencatat frekuensi pengiriman mutiara dari NTB mencapai sembilan kali selama Januari-April 2021, total yang di ekspor mencapai 273,5 Kg dan menghasilkan nilai lebih dari Rp28 Miliar. Bersamaan dengan terjadinya peningkatan pada peminat mutiara, terjadi pula peningkatan dalam pengguna mutiara sebagai perhiasan ataupun ornamen pakaian oleh para penikmat dan penggiat fashion. Hal tersebut didukung dengan hasil ramalan tren perhiasan Autumn/Winter 2021/2022 yang diterbitkan oleh WGSN, bahwa desain produk fashion lintas musim yang dapat dibawa dari musim ke musim akan menjadi tren, yang mana termasuk perhiasan bergaya kontemporer dan perhiasan berbahan dasar mutiara (Anggeriani, 2016). Gambar I. menunjukkan perkembangan industri mutiara budidaya selama 100 tahun terakhir. Dapat dilihat terjadi penurunan dramatis dalam pangsa pasar mutiara alami dengan kemajuan dari industri mutiara budidaya (Krzemnicki & Hajdas, 2013).



Gambar 1. Skema perkembangan industri mutiara budidaya selama 100 tahun terakhir (Krzemnicki, 2013).

Seni kontemporer merupakan perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II (Hendranto, 2019). Pengertian dari kontemporer sendiri menurut KBBI adalah pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa kini, maka seni kontemporer dapat diartikan sebagai seni yang kekinian atau modern, serta merupakan karya dari seniman hidup yang dimana tidak terikat oleh aturan zaman sebelumnya dan berkembang sesuai zaman yang ditempati. Penerapan gaya kontemporer dalam perhiasan mutiara dengan adaptasi dari perhiasan tradisional suku Sasak ini didasari oleh

peningkatan angka terhadap ekspor mutiara dari Indonesia, sama halnya dengan kenaikan angka peminat dan pengguna perhiasan secara global. Namun bersamaan dengan hal tersebut, terdapat kurangnya minat masyarakat muda Indonesia akan produk lokal yang memiliki unsur tradisional yang dimana dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi. Hal ini didukung oleh pernyataan Fang Wu Tung, kriya itu sejatinya tidak statis, melainkan kemampuan untuk senantiasa berevolusi, bertransformasi dan beradaptasi pada kehidupan modern (Tung, 2012).

Konsep tradisi seringkali diasosiasikan dengan sesuatu yang kuno atau jauh dari modernitas yang dimana sepertinya memandang tradisi dalam bentuk kata sifatnya; tradisional. Menurut Green, tradisional merupakan suatu kondisi menjadi tradisi, suatu kepercayaan dan nilai-nilai lama, praktek masa lalu, yang menolak pengaruh dari berbagai cara, nilai, dan kreasi modern (Utama, 2013). Namun Nugraha, tradisi merupakan suatu masa lalu yang berada pada saat ini, bahkan sangat kuat menjadi bagian masa kini seolah-olah sebuah inovasi saat ini (Nugraha, 2019). Dengan kekayaan tradisi dan budaya, Pulau Lombok memiliki potensi besar untuk mengembangkan kearifan lokal dengan mengawinkannya dengan ilmu pengetahuan modern. Ditambah lagi dengan keunikan budaya yang beragam dan masing-masing keragaman itu memiliki keunikan yang distingtif, sehingga menghasilkan produk yang inovatif (Lufiani, 2018). Sejatinya, industri kreatif kerajinan perhiasan mutiara di Lombok sudah cukup dikenal di masyarakat luas, namun minat publik akan perhiasan mutiara Lombok tidak setinggi peminat mutiara. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian produsen perhiasan mutiara akan desain perhiasan yang menyebabkan desain perhiasan menjadi monoton dan kurang mengikuti perkembangan zaman, ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan tren perhiasan. Industri ini merupakan kategori industri fashion yang perubahannya mengikuti tren global sehingga desain perhiasan harus merespon perubahan tersebut (Ilhamuddin, Nururly, Rusminah, & Hilmiati, 2021).

Tujuan lainnya, untuk memperkenalkan budaya suku Sasak atau budaya artefak Lombok dalam segi bentuk, cerita dan detail ke dalam perhiasan mutiara kontemporer. Ditambah lagi dengan keunikan budaya yang beragam dan masing-masing keragaman itu memiliki keunikan yang distingtif, sehingga menjadi produk yang inovatif. Menurut Tung, penambahan karakter otentik pada sebuah karya dengan mengadaptasi fitur lokal dapat menjadi strategi untuk mengembangkan sebuah produk. Produk yang merefleksikan perbedaan yang distingtif serta merupakan ekspresi diri. Karya atau produk semacam itulah yang mampu masuk ke ceruk pasar khusus sekaligus membangun identitas budaya dalam pasar global (Syahid, Tulung, Janis, & Kalampung, 2019). Untuk alasan ini, produk industri kreatif terhubung dengan budaya memiliki posisi yang kuat untuk merespons pada pernyataan-pernyataan tersebut, penanaman karakteristik budaya dengan mengadaptasi desain atau detail dari produk artefak budaya kedalam produk kontemporer dapat menjadi strategi untuk pengembangan produk yang mencerminkan ekspresi diri yang unik dan otentik.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan adaptasi perhiasan tradisional Suku Sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer dengan menggunakan metode ATUMICS, dan menghasilkan visualisasi dalam bentuk desain dan produk terhadap adaptasi desain perhiasan tradisional Suku Sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang dimana menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian campuran

merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Maison, Kurniawan, & Sholihah, 2018). Metode kualitatif digunakan di dalam penelitian ini dalam proses pengumpulan data dengan melakukan studi literatur, dokumentasi, dan wawancara guna mendapatkan data terkait adaptasi desain perhiasan tradisional suku Sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer. Wawancara dengan sejumlah informan dari Museum Negeri NTB, pengrajin lokal, budayawan, serta masyarakat guna mendapatkan data dan informasi mengenai perhiasan tradisional lombok. Untuk mengetahui minat masyarakat akan perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer, dilakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif yaitu dengan cara penyebaran kuesioner. Dengan data yang didapat menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, analisis data dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih tepat agar data dapat menjadi landasan pembuatan desain perhiasan mutiara bergaya kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengumpulan Data dan Analisis**

#### **1. Metode ATUMICS**

Pada adaptasi desain perhiasan tradisional Suku Sasak dalam perhiasan Mutiara bergaya kontemporer menggunakan metode adaptasi desain dengan pendekatan ATUMICS. Tahapan awal adalah melakukan proses identifikasi elemen desain perhiasan tradisional Suku Sasak dan identifikasi elemen desain perhiasan kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan gambaran mengenai objek perancangan yaitu perhiasan tradisional Suku Sasak, perhiasan kontemporer, dan perhiasan mutiara sebagai produk akhir. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan penyajian data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis faktor dan hal pokoknya terhadap perhiasan tradisional Suku Sasak dan perhiasan kontemporer. Kemudian data disusun dengan sistematis dan dianalisis.

Analisis adaptasi desain yang dilakukan menggunakan metode ATUMICS (Rahman, Hidayat, & Shofa, 2020). Dengan metode ini, produk perhiasan tradisional Suku Sasak dan perhiasan kontemporer di analisis untuk didapatkan susunan ideal dari enam elemen dasarnya yaitu Teknik (*Technique*), kegunaan (*Utility*), bahan (*Material*), ikon (*Icon*), konsep (*Concept*), dan bentuk (*Shape*). Adaptasi elemen tradisional ke dalam produk perhiasan mutiara dalam gaya kontemporer merupakan sebagai inovasi produk yang mampu meningkatkan nilai dan daya saing produk (Anoviaturosydah, 2017). Observasi dilakukan ke lingkup perhiasan masyarakat Lombok, perhiasan di Museum Provinsi Nusa Tenggara Barat, perhiasan hasil produksi Desa Sekarbela, perhiasan hasil produksi Desa Kamasan, dan perhiasan Kontemporer. Observasi dilakukan dengan tujuan pengumpulan data perhiasan yang kemudian akan di analisis elemen-elemennya. Ada pula analisis pada data perhiasan dilakukan dengan elemen-elemen ATUMICS, yaitu :

- a. *Artefact*, ditujukan kepada sebuah objek yang merupakan pusat dari analisis, dalam penelitian ini adalah objek perhiasan.
- b. *Technique*, atau teknik merupakan segala jenis teknik pembuatan, teknik produksi, hal-hal yang mempengaruhi, dan bagaimana akhirnya artefak terbentuk. Teknik juga dapat berupa teknologi dan semua sarana dan proses dalam perwujudan objek perhiasan.
- c. *Utility*, atau utilitas, dapat mengacu pada aspek fungsional perhiasan, dalam konteks kegunaan atau dalam konteks produk.





- d. *Material* mengacu pada bahan, bentuk fisik dari hal-hal yang akan diproduksi menjadi sebuah objek perhiasan.
- e. *Icon*, dalam penelitian ini ditujukan kepada bentuk-bentuk simbolis yang memiliki peran dalam memberikan kesan ikonik dan makna simbolik terhadap suatu objek perhiasan.
- f. *Concept*, atau konsep mengacu pada faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu objek perhiasan. Konsep dapat dilihat secara karakteristik, perasaan, nilai, budaya, dan masih banyak lagi.
- g. *Shape*, atau bentuk merupakan sifat visual dan fisik, atau performa dari suatu objek perhiasan.

## 2. Data dan Analisis Perhiasan Suku Sasak

Observasi pertama dilakukan dengan mengumpulkan data perhiasan yang terdapat di Museum Negeri Nusa Tenggara Barat untuk memperlihatkan perhiasan tradisional Suku Sasak yang dahulu digunakan oleh masyarakat Lombok. Koleksi perhiasan Museum Negeri Nusa Tenggara Barat antara lain adalah tusuk konde, sumping, hiasan kepala, gelang tangan, tondang (kalung), blengker, mamuli, buah baju, subang, gesper, gendit, kedudeng, gelang kaki, dan pending (ikat pinggang).

Tabel 1.





Analisis Metode ATUMICS pada Perhiasan di Museum Negeri Nusa Tenggara Barat

No.	1	2	3	4
Gambar				
Technique	Pembentukan, Penggabungan	Pengukiran, Penggabungan	Pengukiran, Penggabungan	Pengukiran, Penggabungan
Utility	Mamuli, Perhiasan Adat	Kalung, Perhiasan Adat	Subang, Perhiasan Adat	Bros, Perhiasan
Material	Emas	Emas	Emas	Emas
Icon	Bentuk Kemaluan Wanita	Motif punggulan, daun, dan pucuk rebong	Motif Bunga Nyamplung	Motif Bunga Nyamplung
Concept	Perhiasan Tradisional	Perhiasan Tradisional	Perhiasan Tradisional	Perhiasan Tradisional
Shape	Berbentuk layang-layang	Berbentuk pipih mengikuti bentuk leher	Berbentuk bunga dengan bagian belakang mengerucut	Berbentuk oval

Tabel 1 menunjukkan perhiasan yang dapat dijumpai di Museum Negeri Nusa Tenggara Barat. Elemen-elemen yang digunakan menurut analisis dengan metode ATUMICS pada contoh perhiasan di Museum Negeri Nusa Tenggara Barat adalah *Technique* dalam proses pembuatannya menggunakan teknik pembentukan, penggabungan, dan pengukiran. *Utility* atau kegunaannya adalah sebagai perhiasan seperti mamuli, kalung, subang, dan bros. Material atau bahan yang digunakan pada umumnya adalah emas. *Icon* yang digunakan umumnya berupa unsur alam seperti motif daun, motif pucuk rebong (rebung/bambu), motif bunga, motif punggelan. Ada pula bentuk lain seperti bentuk kemaluan wanita. *Concept* atau konsepnya adalah sebagai perhiasan tradisional. *Shape* atau bentuk yang digunakan merupakan bentuk dasar seperti lingkaran pipih, torus pipih, kerucut, persegi panjang, layang-layang, bunga, dan oval.

Observasi kedua dilakukan dengan mengumpulkan data perhiasan milik beberapa masyarakat Lombok. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan perhiasan tradisional Suku Sasak yang masih dapat dijumpai dan masih digunakan oleh masyarakat Lombok.

Tabel 2.  
Analisis Metode ATUMICS pada Perhiasan Masyarakat Lombok.

No.	1	2	3	4
Gambar				
Technique	Pembentukan	Pengukiran	Pengukiran	Pengukiran, Penggabungan
Utility	Liontin, Jimat	Gelang	Gelang Kaki	Subang
Material	Perak	Perak	Perak	Emas
Icon	Bentuk bulan	Motif Pucuk Rebong	Motif daun	Motif bunga dan lingkaran
Concept	Perhiasan Tradisional	Perhiasan Tradisional	Perhiasan Tradisional	Perhiasan Tradisional
Shape	Berbentuk lingkaran pipih dengan lengkungan	Berbentuk torus pipih	Berbentuk torus pipih	Berbentuk mengerucut

Tabel 2 menunjukkan perhiasan tradisional masyarakat Lombok yang masih dapat dijumpai, antara lain, liontin, gelang, gelang kaki, dan subang (anting-anting). Elemen-elemen yang digunakan menurut analisis dengan metode ATUMICS pada contoh perhiasan dari masyarakat Lombok adalah *Technique* dalam proses pembuatannya, perhiasan menggunakan teknik pembentukan, penggabungan, dan pengukiran. *Utility* atau kegunaan dari perhiasan tradisional Suku Sasak yang dikumpulkan dari masyarakat Lombok beragam dalam bentuk perhiasan seperti liontin, jimat, gelang, gelang kaki, dan subang. Material atau bahan yang digunakan umumnya adalah perak dan emas. *Icon* yang digunakan umumnya berupa unsur alam seperti motif pucuk rebong (rebung/bambu),

daun, bunga, dan bentuk bulan. Ada pula bentuk geometris seperti lingkaran. *Concept* atau konsep atau nilai dari produk perhiasan yaitu sebagai perhiasan tradisional. *Shape* atau bentuk yang digunakan merupakan bentuk dasar seperti lingkaran pipih dengan lengkungan, torus pipih, dan kerucut.

Observasi ketiga dilakukan ke salah satu desa pengrajin, Desa Kamasan, yang terletak di Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Wawancara dilakukan dengan Willy Ahya, seorang pengrajin dan Ahsan Ulhaq, pendamping dewan yang bertugas mensinkronisasi pendapat pengrajin dengan pemerintah. Willy dan Ahsan sudah berkecimpung dengan kerajinan perhiasan sejak tahun 1997.

Tabel 3.

Analisis Metode ATUMICS pada Perhiasan Hasil Produksi Pengrajin Desa Kamasan.

No.	1	2	3	4
Gambar				
Technique	Pengukiran	Penggabungan	Pengukiran	Penggabungan
Utility	Kerajinan seni	Gelang	Gelang	Cincin
Material	Perak dan Kuningan	Perak dengan lapisan emas, Mutiara	Perak	Mutiara, Perak
Icon	Simbol Silang Sampit, Sisoq, Punggelan	Mutiara Baroque	Motif Bunga Semanggi, punggelan, Punggelan	Mutiara, Motif Punggelan
Concept	Kerajinan Perak	Perhiasan Kontemporer	Perhiasan Kontemporer	Perhiasan Kontemporer
Shape	Berbentuk persegi panjang pipih	Berbentuk torus pipih	Berbentuk torus pipih	Berbentuk torus

Tabel 3 menunjukkan perhiasan hasil produk pembuatan beberapa pengrajin perak di wilayah Lombok. Elemen-elemen perhiasan yang dikumpulkan dari pengrajin di wilayah Lombok dianalisis menggunakan metode ATUMICS. *Technique* dalam proses pembuatannya menggunakan teknik penggabungan dan pengukiran. *Utility* atau kegunaan produk merupakan sebagai perhiasan seperti gelang, cincin, dan kerajinan seni. *Material* atau bahan yang digunakan umumnya adalah perak, lapisan emas, mutiara, dan kuningan. *Icon* yang digunakan pada perhiasan umumnya berupa unsur alam seperti motif bunga, motif punggelan, mutiara, dan simbol silang sampit. *Concept* atau konsep atau nilai dari produk yaitu sebagai perhiasan kontemporer dan kerajinan perak. *Shape* atau bentuk yang digunakan merupakan bentuk dasar seperti persegi panjang pipih, dan torus.

**3. Data dan Analisis Perhiasan Kontemporer**

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis elemen perhiasan kontemporer yang mengacu pada produk perhiasan yang dideskripsikan oleh WGSN: *Trend Forecasting & Analytics 2023-2031*. WGSN adalah otoritas global dalam perubahan, menggunakan ahli perkiraan tren yang dikombinasikan dengan ilmu data untuk membantu dalam mendahului tren yang tepat, yang didirikan pada tahun 1998 di London Barat oleh saudara Julian dan Marc Worth. Peramalan tren *fashion* WGSN memungkinkan untuk membuktikan produk di masa depan dengan panduan yang dapat ditindaklanjuti melalui perubahan transformasional industri mode, dari target keberlanjutan dan perubahan gaya hidup konsumen ke desain digital.

Menurut WGSN, pada masa pasca-pandemi, komunikasi di layar akan menjadi *new-normal* dan akan mengakselerasi kebutuhan akan perhiasan '*bold-statement*'. Untuk A/W 21/22, ini berarti pendekatan '*more is more*' diperlukan dalam pengembangan desain.

- a. Merancang produk *fashion* trans-musiman yang dapat dibawa dari musim ke musim. Lihatlah koleksi penting kontemporer termasuk kalung rantai Y dengan mutiara memanjang dan kalung mutiara barok.
- b. Perluas kategori yang mendorong penjualan di pasar perhiasan. Telinga tetap menjadi titik fokus, dengan tetes memanjang, lingkaran bengkok, dan set telinga yang dikuratori menambah kebaruan.
- c. Melanjutkan desain untuk digital. Gunakan warna dan bahan yang akan menonjol di layar dan perhatikan kategori baru; buat pernyataan maksimalis dan tawarkan peluang hiasan dan personalisasi.

WGSN 2021 menyarankan untuk berinvestasi dalam bahan alami yang tidak bergantung pada musim dan membangun minat konsumen pada produk kerajinan tangan melalui penggunaan berkelanjutan dari bahan-bahan alami yang bersumber secara bertanggung jawab yang dirancang untuk memiliki daya tarik tanpa musim. Mutiara organik dengan warna-warni alami menambah kilau yang akan bekerja untuk beberapa kesempatan.

Tabel 4.  
Analisis Metode ATUMICS pada Perhiasan Kontemporer (WGSN, 2021)

No.	1	2	3	4
Gambar				
Technique	Penggabungan	Penggabungan	Penggabungan	Pelapisan
Utility	Kalung	Anting-anting	Anting-anting	Komponen pelengkap perhiasan
Material	Mutiara Baroque dan Permata	Perak, Mutiara, dan Permata	Perak dan Mutiara	Mutiara dan Lapisan Kaca
Icon	Mutiara baroque dengan permata	Komposisi mutiara, perak	Bentuk anting memanjang	Mutiara berwarna



Concept	Perhiasan Kontemporer	Perhiasan Kontemporer	Perhiasan Kontemporer	Perhiasan Kontemporer
Shape	Bentuk mutiara irregular melingkar	Set perhiasan dengan bentuk memanjang	Bentuk memanjang dengan mutiara ireguler pada ujungnya	Bentuk bola

Berdasarkan analisis dengan metode ATUMICS diatas, elemen-elemen yang digunakan pada contoh perhiasan kontemporer dikumpulkan dari tren WGSN adalah: *Technique* dalam proses pembuatannya menggunakan teknik penggabungan dan pelapisan. *Utility* atau kegunaannya adalah dalam bentuk perhiasan seperti kalung, anting-anting, dan komponen pelengkap perhiasan. Material atau bahan yang digunakan umumnya adalah perak, mutiara, dan lapisan kaca. *Icon* yang digunakan umumnya berupa komposisi mutiara tidak beraturan dengan material lainnya seperti perak, permata, dan berwarna. *Concept* atau konsep atau nilai dari perhiasan yang dianalisis yaitu sebagai perhiasan kontemporer. *Shape* atau bentuk yang digunakan merupakan bentuk mutiara tidak beraturan, bentuk set perhiasan dengan bentuk memanjang, bentuk memanjang dengan mutiara tidak beraturan pada ujungnya, dan bentuk bola.

#### 4. Perbandingan Elemen Perhiasan Suku Sasak dan Kontemporer

Setelah menganalisis perhiasan tradisional Suku Sasak dari berbagai sumber seperti masyarakat Lombok, museum, dan pengrajin dengan perhiasan kontemporer berdasarkan WGSN, penulis melakukan perbandingan diantara kedua jenis. Hal ini ditujukan untuk melihat lebih jelas elemen-elemen yang digunakan dalam pembuatan perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer dari data-data yang telah dikumpulkan.

Tabei 5.  
Perbandingan Produk Perhiasan Tradisional dan Perhiasan Kontemporer

Elemen Analisis	Tradisional	Kontemporer
Technique	penggabungan, pembentukan, pelapisan, dan pengukiran	penggabungan dan pelapisan.
Utility	perhiasan seperti liontin, gelang, gelang kaki, subang, kalung, bros, mamuli, dan cincin. Ada pula kegunaan sebagai jimat dan kerajinan seni.	perhiasan seperti kalung, anting-anting, dan komponen pelengkap perhiasan
Material	perak, lapisan emas, mutiara, dan kuningan.	perak, mutiara, dan lapisan kaca.

Icon	unsur alam seperti motif bunga, motif punggelan, mutiara, dan simbol silang sampit.	komposisi mutiara tidak beraturan dengan material lainnya seperti perak, permata, dan lapisan kaca.
Concept	Perhiasan tradisional	Perhiasan kontemporer
Shape	bentuk dasar seperti lingkaran pipih, torus pipih, kerucut, persegi panjang, layang-layang, bunga, dan oval	bentuk mutiara tidak beraturan, bentuk set perhiasan dengan bentuk memanjang, bentuk memanjang dengan mutiara tidak beraturan pada ujungnya, dan bentuk bola.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan produk perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer yang dilakukan menggunakan metode ATUMICS pada Tabel 5, didapatkan data sebagai berikut. *Technique* yang digunakan dalam proses pembuatan perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer memiliki beberapa teknik yang sama seperti penggabungan dan pelapisan. Namun, dalam pembuatan perhiasan tradisional seringkali dijumpai teknik pengukiran. *Utility* atau kegunaan dari keduanya merupakan sebagai perhiasan. *Material* atau bahan yang digunakan pada perhiasan tradisional umumnya adalah perak, emas, dan kuningan. Bahan yang digunakan pada perhiasan kontemporer umumnya adalah perak, mutiara, dan lapisan kaca. *Icon* yang digunakan pada perhiasan tradisional umumnya menggunakan unsur alam seperti motif bunga, motif punggelan, mutiara, dan simbol silang sampit. *Icon* yang digunakan pada perhiasan kontemporer umumnya menggunakan komposisi mutiara tidak beraturan dengan material lainnya seperti perak, permata, dan lapisan kaca. *Concept* atau nilai dari perhiasan yang dianalisis yaitu sebagai perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer. *Shape* atau bentuk yang digunakan pada perhiasan tradisional yang dianalisis merupakan bentuk dasar seperti lingkaran pipih, torus pipih, kerucut, persegi panjang, layang-layang, bunga, dan oval. Bentuk yang digunakan pada perhiasan kontemporer yang dianalisis merupakan bentuk mutiara tidak beraturan, bentuk set perhiasan dengan bentuk memanjang, bentuk memanjang dengan mutiara tidak beraturan pada ujungnya, dan bentuk bola.

### **5. Analisis pada Motif Perhiasan Suku Sasak dan Teknik Pembuatan Perhiasan**


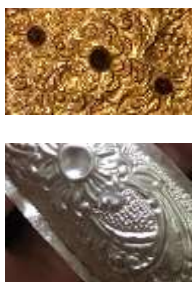


Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengrajin perhiasan yang berada di Lombok, didapatkan tahapan dalam pembuatan perhiasan berbahan perak yang umumnya digunakan oleh para pengrajin perhiasan di Lombok, yaitu:




- a. Pemilihan material yang akan digunakan dalam proses pembuatan perhiasan.
- b. Penggabungan bahan perak murni dengan bahan tembaga menjadi sterling silver 925, dengan cara dipanaskan menggunakan alat kompresor.
- c. Penggilingan dan penempaan sterling silver 925 dengan palu atau mesin penggilingan menjadi plat atau batangan.
- d. Pembentukan bahan menjadi komponen-komponen bentuk sesuai desain.
- e. Penggabungan komponen-komponen menjadi satu bagian dengan cara di las atau patri.
- f. Pengukiran lapisan motif dengan alat pengukir dan balok kayu pada plat sterling silver terpisah atau langsung pada bagian perhiasan.
- g. Jika lapisan ukiran motif dibuat terpisah, diperlukan tahap pelapisan bagian perhiasan dengan lapisan ukiran motif.
- h. Polishing untuk menghaluskan permukaan dan menghilangkan pori-pori permukaan perhiasan dengan gerinda atau amplas.

- i. Pemasangan komponen pelengkap seperti batu permata dan mutiara.
- j. Pelapisan (*chrome*) dengan material tambahan seperti emas jika ingin mendapatkan tampilan akhir yang berbeda dengan bahan utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin di Lombok, budayawan, dan pengumpulan data dari Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, didapatkan berbagai jenis motif yang umumnya digunakan pada perhiasan-perhiasan tradisional suku Sasak. Motif-motif yang biasa digunakan di Lombok merupakan pengaplikasian dari bentuk-bentuk yang berada di alam.

Tabel 6.  
Contoh Motif pada Perhiasan dan Kerajinan Lombok (Foto pribadi, 2021. Museum Negeri Nusa Tenggara Barat)

No.	Gambar	Nama Motif	Keterangan
1		Punggelan	Motif punggelan merupakan stilisasi dari bentuk tanaman paku dan merupakan motif pengisi dalam penyusunan ragam ukir.
2		Bunga	Motif bunga merupakan stilisasi dari unsur alam. Bunga yang sering dijumpai dalam motif ukiran suku sasak adalah bunga semanggi, bunga cempaka, dan bunga cengkeh.
3		Pucuk Rebong/Rebung	Motif pucuk rebong merupakan stilisasi dari unsur alam yaitu rebung atau tunas bambu. Motif pucung rebong berbentuk segitiga menyerupai bentuk rebung dihiasi dengan motif lain seperti bunga dan daun di sekelilingnya.
4		Sisoq	Motif sisoq merupakan stilisasi dari unsur alam yaitu sisoq yang berarti siput. Motif sisoq umumnya digunakan sebagai pengisi ruang kosong dengan bentuk yang melingkar-lingkar

			seperti cangkang siput.
5	 	Silang Sampit	Motif silang sampit merupakan salah satu motif khas lombok yang terdiri dari garis-garis yang saling menyilang. Motif silang sampit memiliki filosofi seperti, kehidupan di dunia yang saling terkait satu sama lainnya dan tidak terputus pada satu hal saja. Adapun filosofi lainnya yaitu <i>ndek arak jari atas</i> , <i>ndek arak jari bawah</i> , <i>selapuk patoh</i> yang berarti tidak ada yang di atas dan tidak ada yang dibawah, semuanya sama.



















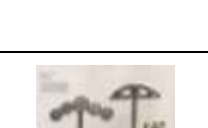


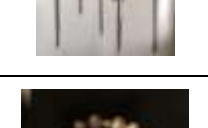


Tabel 6 menunjukkan motif-motif yang biasa dijumpai pada perhiasan tradisional Suku Sasak yaitu punggelan, bunga, pucuk rebong, sisoq, dan silang sampit. Berdasarkan pengumpulan data dan analisis, dapat dijumpai bahwa motif pada perhiasan Suku Sasak banyak terinspirasi dari unsur alam seperti daun, bunga, dan rebung.










### B. Uji Minat Masyarakat terhadap Perhiasan Tradisional dan Kontemporer

Penyebaran kuesioner secara daring bertujuan untuk melihat minat responden terhadap perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer. Jumlah responden uji minat adalah 310 responden, dengan spesifikasi 126 responden berasal dari Jakarta dan Bandung, 107 responden berasal dari Nusa Tenggara Barat, dan 77 responden berasal dari kota-kota lainnya. Tingkatan usia responden merupakan dibawah 18 tahun (3 responden), 18 - 22 tahun (34 responden) 22 - 27 tahun (188 responden), dan diatas 27 tahun (85 responden). Sebanyak 79 persen (245 responden) merupakan penikmat perhiasan dan 21 persen (65 responden) bukan penikmat perhiasan. Dalam pembelian perhiasan, yang dijadikan pertimbangan untuk melakukan pembelian oleh responden merupakan desain sebanyak 235 responden, kualitas produk sebanyak 196 responden, harga sebanyak 165 responden, material sebanyak 125 responden, dan tren sebanyak 46 responden. Menurut responden yang telah mengisi kuesioner, produk perhiasan yang paling digemari merupakan anting sebanyak 150 responden, kalung sebanyak 188 responden, cincin sebanyak 82 responden, gelang sebanyak 57 responden, belt atau ikat pinggang sebanyak 17 responden, dan hiasan kepala atau rambut sebanyak 14 responden.

Tabel 7.  
Hasil kuisisioner uji minat masyarakat terhadap desain perhiasan

No.	Gambar 1	Gambar 2	Minat Responden	Hasil Minat
1				Kontemporer

2				Kontemporer
3				Kontemporer
4				Tradisional
5				Kontemporer
6				Kontemporer
7				Kontemporer
8				Kontemporer
9				Tradisional

10				Kontemporer
11				Tradisional
12				Kontemporer

Tabel 7 menunjukkan hasil minat responden terhadap perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer. Pengumpulan data untuk minat responden dilakukan dengan menyajikan 12 pertanyaan yang berisikan dua gambar perhiasan, masing-masing menampilkan satu perhiasan tradisional dan satu perhiasan kontemporer. Hasil yang didapatkan dari 12 pertanyaan adalah 9 kontemporer dan 3 tradisional.

### C. Sketsa dan Proses Perwujudan Desain

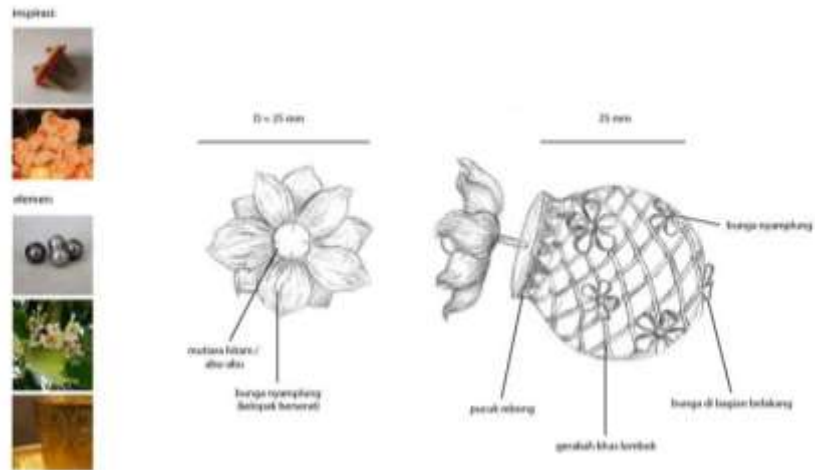
Image board menggabungkan unsur-unsur yang didapat dari perhiasan tradisional dan perhiasan kontemporer. Terinspirasi dari simbol yang menjadi salah satu ciri khas Lombok dan Suku Sasak yaitu silang sampit. Simbol silang sampit melambangkan kehidupan dunia yang saling berkaitan satu sama lainnya, tidak terputus pada satu hal saja. Hal ini pun menjadi inspirasi penulis dalam penggabungan unsur-unsur tradisional dan kontemporer, dengan pesan bahwa kehidupan saling berkaitan, sama halnya dengan masa lampau dan masa sekarang yang saling berkaitan.



Gambar 2. *Image board* (Penulis, 2021)

Prototipe produk adalah perhiasan subang, salah satu jenis perhiasan tradisional Suku Sasak. Sketsa desain subang (gambar 3) dibagi menjadi dua bagian, bagian kepala subang dan bagian badan subang. Pada perhiasan tradisional pada umumnya, badan subang berbentuk mengerucut. Namun, pada desain ini badan subang dimodifikasi ke dalam bentuk gerabah, sebagai kerajinan masyarakat Lombok. Desain terinspirasi dari penggunaan unsur alam yang kerap digunakan pada perhiasan tradisional Suku Sasak,

pada kasus ini merupakan motif bunga nyamplung dan pucuk rebong. Unsur tradisional kemudian digabungkan dengan unsur kontemporer, yaitu penggunaan mutiara berwarna. Tabel 8 menjelaskan elemen ATUMICS pada desain prototipe produk subang.



Gambar 3. Sketsa desain subang (Penulis, 2021)

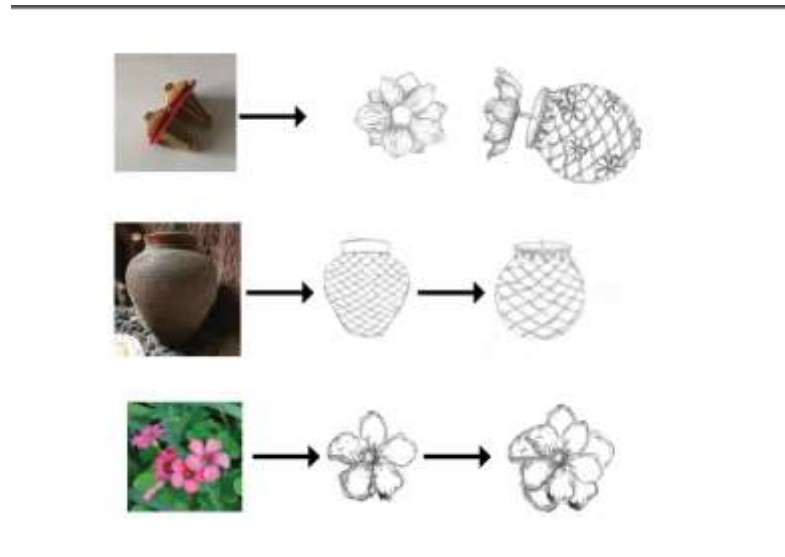
Tabel 8.  
 Elemen ATUMICS pada prototipe produk subang (Penulis, 2021)

Elemen Analisis	Keterangan
Technique	pengukiran dan penggabungan antar komponen
Utility	perhiasan subang
Material	perak atau <i>sterling silver</i> dan mutiara
Icon	unsur alam khas wilayah Lombok yaitu motif bunga nyamplung, punggelan dan komposisi perak dan mutiara.
Concept	adaptasi perhiasan tradisional suku sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer
Shape	bentuk gerabah dengan dimensi lebar bagian kepala 25 mm dan panjang bagian badan 25 mm.

Prototipe produk subang menggunakan teknik pengukiran dan penggabungan antar komponen subang berukiran bunga nyamplung dan mutiara hitam/abu. Utilitas atau kegunaan dari prototipe produk adalah sebagai perhiasan subang. Material yang digunakan adalah perak atau *sterling silver* dan mutiara. Ikon dari prototipe produk anting adalah motif bunga nyamplung, punggelan dan komposisi perak dan mutiara. Konsep

prototipe produk subang adalah sebagai perhiasan kontemporer. Bentuk dari prototipe produk anting adalah bentuk bulat mengerucut dengan dimensi lebar bagian kepala 25 mm dan panjang bagian badan 25 mm.

Perhiasan subang umumnya digunakan oleh masyarakat Lombok pada acara-acara formal dan acara adat dengan menggunakan bahan yang beragam, mulai dari kuningan dan emas. Pada umumnya subang memiliki bentuk mengerucut yang merupakan perkembangan desain dari penggunaan daun lontar. Namun ada pula bentuk modifikasi selain mengerucut seperti bentuk bulat dan geometrik.



Gambar 4. Proses Desain Subang (Penulis, 2021)

Pada desain ini, penulis menggunakan bentuk gerabah ketak yang dimodifikasi menjadi lebih berbentuk bulat sebagai representasi kerajinan lokal yang telah dikenal secara global. Bagian kepala subang terinspirasi dari unsur alam yang kerap digunakan pada perhiasan tradisional Suku Sasak. Hal ini juga didukung dengan analisis tren WGSN yang telah dilakukan, yaitu penggunaan unsur flora. Desain subang terinspirasi dari bunga semanggi yang bentuknya dikembangkan dalam lapisan-lapisan kelopak. Ukuran perhiasan yang cukup besar dan mendetail menjadikan perhiasan ini sebagai statement piece.





Gambar 5. Hasil Akhir Prototipe Produk Subang (Penulis, 2021)

Perhiasan subeng umumnya digunakan oleh masyarakat Lombok pada acara-acara formal dan acara adat dengan menggunakan bahan yang beragam, seperti kuningan dan emas. Dalam proses pendesainan dan pembuatan prototipe, perhiasan subeng mengalami perubahan komposisi. Desain perhiasan subeng dikembangkan dengan mengikuti tren namun tidak menghilangkan unsur tradisional dari perhiasan subeng itu sendiri. Bentuk dari perhiasan subeng yang telah dikembangkan tetap mencerminkan bentuk klasik subeng yang dimana terbagi menjadi dua bagian, dengan bagian badan yang lebih besar dari bagian depannya. Setelah proses pendesainan, bagian depan subeng dikembangkan menjadi berbentuk bunga dengan bagian badan berbentuk bulat yang merupakan pengembangan desain dari bentuk kerajinan khas masyarakat Lombok yaitu gerabah ketak yang dihiasi dengan bunga semanggi di permukaannya. Mengikuti ramalan tren yang dikemukakan oleh WGSN, desain *oversized* dengan penggunaan unsur alam yaitu bunga dan memadupadankannya dengan mutiara air tawar berwarna pastel diimplementasikan pada desain, guna menghasilkan desain yang menarik perhatian dan lebih mengikuti tren. Penggunaan mutiara dalam desain ini memberikan kesan elegan pada desain namun juga memberikan kesan menyenangkan dan menarik dengan penggunaan mutiara berwarna pastel. Pada gambar 5, dapat dilihat hasil akhir dari prototipe subeng, dengan desain dan bahan yang telah dikembangkan, perhiasan subeng merupakan *statement piece* yang dapat digunakan sebagai perhiasan non formal dan formal.

## KESIMPULAN

Desain perhiasan mutiara kontemporer dengan adaptasi dari perhiasan tradisional Suku Sasak divisualisasikan dengan penggabungan unsur tradisional dan unsur kontemporer. adaptasi perhiasan tradisional ke dalam unsur kontemporer dapat menggunakan metode ATUMICS, dengan cara menganalisis elemen artefak (*artefact*), teknik pembuatan (*technique*), utilitas/kegunaan (*utility*), bahan (*material*), ikon (*icon*), konsep (*concept*), dan bentuk (*shape*) dari perhiasan tradisional dan kontemporer. Penggabungan unsur-unsur tradisional dan kontemporer dapat dilakukan ketika sudah memahami masing-masing elemen. Berdasarkan hasil analisis pada perhiasan tradisional, dapat dilihat bahwa adanya kesamaan pada beberapa studi kasus perhiasan tradisional, yaitu penggunaan ikon motif unsur alam seperti punggelan, daun, dan bunga.

Eksplorasi pada budaya, lebih spesifiknya lagi perhiasan tradisional suku Sasak sebagai inspirasi untuk desain perhiasan kontemporer, akan membantu mengangkat kembali budaya Indonesia dengan menampilkan wajah baru perhiasan tradisional dengan gaya yang lebih kontemporer. Hal ini didukung dengan hasil uji minat masyarakat terhadap desain perhiasan yang menunjukkan bahwa minat akan perhiasan kontemporer lebih tinggi.

Perancangan adaptasi desain perhiasan tradisional suku sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer dimulai dengan studi literatur mengenai metode yang tepat, yaitu menggunakan metode ATUMICS. Selanjutnya, analisis pada tradisional dilakukan, agar dapat dipilah elemen-elemen yang akan digabungkan. Studi uji minat terhadap jenis perhiasan dan perbandingan perhiasan tradisional dan kontemporer juga dilakukan sebagai dasar pembuatan desain prototipe desain. Dalam proses produksi prototipe produk perhiasan, dilakukan berdasarkan rangkaian tahapan dalam pembuatan perhiasan berbahan perak yang sudah diketahui.

**BIBLIOGRAFI**

- Anggeriani, Andi Zohra. (2016). *Kawasan Pedagang Kaki Lima di Makassar (Studi Kasus Jl. Nikel Raya)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anoviaturosydah, Anoviaturosydah. (2017). *Perancangan pusat produksi tekstil dan konveksi dengan pendekatan open building di Kabupaten Tulungagung*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hendranto, Dhyani Widiyanti. (2019). Logam Perhiasan Sebagai Ekspresi Seni Kontemporer. *Jurnal Seni Rupa Warna (JSRW)*, 7(1), 37–46.
- Ilhamuddin, Muhamad, Nururly, Santi, Rusminah, Rusminah, & Hilmiati, Hilmiati. (2021). The Consumer Perception On Quality Of The Pearl Jewelry Crafts Products Mataram. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 10(1), 32–40.
- Krzemnicki, Michael S., & Hajdas, Irka. (2013). Age determination of pearls: A new approach for pearl testing and identification. *Radiocarbon*, 55(3), 1801–1809.
- Lufiani, Alvi. (2018). Transformasi Kriya Dalam Berbagai Konteks Budaya Pada Era Industri Kreatif. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 21(2), 129–135.
- Maison, Astalini, Kurniawan, Dwi Agus, & Sholihah, Lintang Rofiatius. (2018). Deskripsi sikap siswa sma negeri pada mata pelajaran fisika. *Edusains*, 10(1), 160–167.
- Monika, Isnaini. (2020). *Perancangan Produk Set Perhiasan Bergaya Postmodern Dengan Inspirasi Budaya Suku Osing*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nugraha, Adhi. (2019). Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019*, 26–33. Surabaya: State University of Surabaya.
- Rahman, Yulizar, Hidayat, Eka Wahyu, & Shofa, Rahmi Nur. (2020). Aplikasi Augmented Reality Mobile Game Ucing Sumpit Berbasis Gps Based Tracking. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 263–270.
- Syafei, An Fauziah Rozani. (2021). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*.
- Syahid, Achmad, Tulung, Jeane Marie, Janis, Yanice, & Kalampung, Yan O. (2019). *Generasi milenial: diskursus teologi, pendidikan, dinamika psikologis dan kelekatan pada agama di era banjir informasi*. Rajawali Pers.
- Tamrin, Husnu. (2015). Enkulturasasi dalam Kebudayaan Melayu. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 14(1), 98–148.
- Tung, Fang Wu. (2012). Weaving with Rush: Exploring Craft-Design Collaborations in Revitalizing a Local Craft. *International Journal of Design*, 6(3).
- Utama, I. Wayan Budi. (2013). *Memudarnya Batas Sakral Profan Dalam Keberagaman Umat Hindu Di Bali*. Widya Dharma (UNHI) Press 2013.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**